PENGARUH KOMPETENSI SPIRITUAL DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SISWA SMPN 4 SIAK HULU TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026

Rahmat Simbolon[1], Hisardo Sitorus[2], Baginda Sitompul[3]
[1,2,3]Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
rahmatsimbolon769@gmail.com[1], hisardositorus2020@gmail.com[2],
sitompul.baginda@gmail.com[3]

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine 1) the effect of spiritual competence on the interest in learning Christian Religious Education of students at SMPN 4 Siak Hulu in the 2025/2026 academic year; 2) the effect of the use of digital learning media on the interest in learning Christian Religious Education of students at SMPN 4 Siak Hulu in the 2025/2026 academic year; and 3) the effect of spiritual competence and the use of digital learning media together on the interest in learning Christian Religious Education of students at SMPN 4 Siak Hulu in the 2025/2026 academic year. The method used in this study is a descriptive quantitative method. The population is all students at SMPN 4 Siak Hulu who are Protestant Christians totaling 431 people and a sample of 65 people is determined, which is 15% of the total population. The instrument trial was conducted on 31 students of SMPN 4 Siak Hulu so that it is known that all research instruments are declared valid and reliable because they have met the criteria for validity and reliability values. Data were collected with a closed questionnaire of 60 items. The results of the data analysis show that: 1) the Fcount value > Ftable is 20.301 > 3.15, thus it is known that there is a positive and significant influence of spiritual competence on the interest in learning Christian Religious Education of students of SMPN 4 Siak Hulu in the 2025/2026 Academic Year. The influence is 24.4%; 2) the Fcount value > Ftable is 16.105 > 3.15, thus it is known that there is a positive and significant influence of the use of digital learning media on the interest in learning Christian Religious Education of students of SMPN 4 Siak Hulu in the 2025/2026 Academic Year. The influence is 20.4%; and 3) the Fcount value > Ftable is 13.597 > 3.15, thus it is known that there is a positive and significant influence of spiritual competence and the use of digital learning media together on the interest in learning Christian Religious Education of students of SMPN 4 Siak Hulu in the 2025/2026 Academic Year. The influence is 30.5%, thus Ha is accepted and H0 is rejected.

Keywords: Spiritual Competence, Digital Learning Media, Interest in Learning Christian Religious Education

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh kompetensi spiritual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa SMPN 4 Siak Hulu Tahun

Pembelajaran 2025/2026; 2) pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa SMPN 4 Siak Hulu Tahun Pembelajaran 2025/2026; dan 3) pengaruh kompetensi spiritual dan penggunaan media pembelajaran digital secara bersama-sama terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa SMPN 4 Siak Hulu Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Populasi adalah seluruh siswa di SMPN 4 Siak Hulu yang beragama Kristen Protestas berjumlah 431 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 65 orang yakni sebanyak 15% dari jumlah populasi. Uji coba instrumen dilakukan kepada 31 orang siswa SMPN 4 Siak Hulu sehingga diketahui bahwa semua instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel karena telah memenuhi kriteria nilai validitas dan reliabilitas. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 60 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) nilai Fhitung > Ftabel yaitu 20,301 > 3,15 dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi spiritual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa SMPN 4 Siak Hulu Tahun Pembelajaran 2025/2026. Pengaruh tersebut yakni sebesar 24,4%; 2) nilai Fhitung > Ftabel yaitu 16,105 > 3,15 dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran digital terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa SMPN 4 Siak Hulu Tahun Pembelajaran 2025/2026. Pengaruh tersebut yakni sebesar 20,4%; dan 3) nilai Fhitung > Ftabel yaitu 13,597 > 3,15 dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi spiritual dan penggunaan media pembelajaran digital secara bersama-sama terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa SMPN 4 Siak Hulu Tahun Pembelajaran 2025/2026. Pengaruh tersebut yakni sebesar 30,5% dengan demikian Ha diterima dan H0 ditolak.

Kata Kunci: Kompetensi Spiritual, Media Pembelajaran Digital, Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam diri siswa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, hal tersebut menjadi dasar bagi pengembangan

potensi manusia yang utuh, termasuk dalam pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Kristen (PAK), yang bertujuan membentuk pribadi beriman, berkarakter, serta memiliki minat belajar yang tinggi dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai Kristiani.

Dalam praktiknya, minat belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, sehingga dari situ diperoleh kepuasan. (Slameto, 2021:57). Minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar, oleh karena itu penting untuk menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar (Sardiman, 2020:76). Sebaliknya, rendahnya minat belajar menyebabkan siswa mudah bosan, pasif dalam kelas, serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, minat belajar memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran spiritual siswa. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar siswa menjadi fokus penting dalam setiap proses pembelajaran, terutama pada pelajaran yang bersifat spiritual seperti PAK.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Pendidikan Agama Kristen di SMPN 4 Siak Hulu, ditemukan bahwa sebagian siswa kurang menunjukkan minat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Kondisi ini terlihat dari sikap siswa yang tidak menunjukkan rasa senang saat belajar, tampak dari rendahnya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran serta lemahnya disiplin dalam berbagai hal. Indikasi lainnya ialah siswa jarang mengekspresikan ketertarikan terhadap pelajaran, kurang terdorong untuk belajar, dan kurang mampu menyampaikan pendapat mengenai materi yang dipelajari. Siswa juga menunjukkan minimnya motivasi untuk mencari sumber belajar tambahan. Selain itu, perhatian siswa saat guru mengajar juga tergolong rendah, terlihat dari

kurangnya partisipasi dalam menjawab pertanyaan serta minimnya tindakan positif selama proses pembelajaran. Tanda-tanda kurangnya minat lainnya adalah siswa tampak pasif dalam mengikuti kegiatan belajar, kurang antusias ketika guru menjelaskan, dan cenderung menganggap pelajaran agama sebagai mata pelajaran tambahan yang tidak terlalu memengaruhi nilai akademik. Selama proses pembelajaran, hanya sekitar 40% siswa yang benar-benar memperhatikan dan mengikuti alur pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa sekitar 60% siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan dengan kenyataan di sekolah. Salah satu penyebabnya diduga karena kurangnya kemampuan guru dalam menumbuhkan motivasi spiritual sekaligus mengintegrasikan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi monoton, tidak menarik, dan gagal menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap materi PAK.

Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi minat belajar siswa adalah kompetensi spiritual guru. Menurut Astuti (2023:8) kompetensi spiritual mengacu pada kemampuan guru dalam menginternalisasi nilai-nilai iman, moral, dan etika ke dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi spiritual tinggi tidak hanya mengajar secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kasih, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar. Menurut Wadu (2025:10), guru yang berkompeten secara spiritual mampu menjadi teladan bagi siswa melalui perkataan dan perbuatannya, sehingga menumbuhkan semangat belajar yang berakar pada nilai iman. Dengan demikian, kompetensi spiritual guru berperan sebagai faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama dalam konteks PAK yang menekankan aspek pembentukan karakter dan nilai spiritual siswa.

Dengan demikian, kompetensi spiritual guru berfungsi sebagai faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang

menekankan pembentukan karakter dan nilai spiritual siswa. Sebagai dasar teologis, Alkitab menampilkan Yesus sebagai Guru Agung yang memiliki kompetensi spiritual sempurna. Dalam Matius 7:29 dikatakan bahwa, “Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat mereka.” Ayat ini menunjukkan bahwa keteladanan, integritas, dan otoritas spiritual Yesus menjadi model ideal bagi guru Kristen dalam menjalankan tugas pedagogisnya. Dengan demikian, guru PAK dipanggil bukan hanya untuk mengajar, tetapi juga menghadirkan nilai-nilai ilahi melalui kehidupan dan pelayanannya di hadapan siswa. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga teladan dalam hal kejujuran, disiplin, dan ketulusan. Sikap ini menumbuhkan rasa hormat dan minat belajar yang lebih tinggi pada siswa. Sementara itu, Farida (2024:27) menegaskan bahwa kompetensi spiritual guru berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui penanaman nilai-nilai seperti tanggung jawab, keuletan, dan kerja keras. Oleh sebab itu, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), kompetensi spiritual guru menjadi hal yang sangat relevan. Guru PAK diharapkan tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam iman dan moralitas, sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Selain kompetensi spiritual guru sebagai faktor internal, penggunaan media pembelajaran digital juga menjadi faktor eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan model pembelajaran digital. Media pembelajaran digital memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi pelajaran, memvisualisasikan konsep abstrak, serta mengakses informasi tanpa batas ruang dan waktu. Menurut Murdianti (2024:3), media pembelajaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana interaktif yang dapat meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa. Melalui media digital, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan kontekstual. Sejalan dengan pendapat Khemala dan Winata (2017:29), media digital

membantu mengubah paradigma pembelajaran tradisional menjadi lebih komunikatif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Ubaidah (2022:14), pembelajaran digital menempatkan otak sebagai pengelola informasi stimulus eksternal melalui lingkungan belajar yang relevan serta memungkinkan terjadinya pembelajaran dalam konteks sosial dan budaya. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran digital menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan model pembelajaran digital. Media pembelajaran digital memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan materi pelajaran, memvisualisasikan konsep-konsep abstrak, serta mengakses berbagai informasi tanpa batas ruang dan waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa minat belajar siswa merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal guru (kompetensi spiritual) dan faktor eksternal (media pembelajaran digital). Kombinasi keduanya dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, bermakna, dan menyenangkan sehingga minat belajar siswa menjadi lebih optimal. Pendidikan bukan hanya berfokus pada transfer pengetahuan, melainkan juga pembentukan kepribadian dan moralitas siswa. Kompetensi spiritual dalam konteks pendidikan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai luhur serta etika dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari dua faktor utama, yaitu kualitas spiritual guru dan kemampuan mereka memanfaatkan media pembelajaran digital. Kombinasi keduanya diyakini dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, penulis memutuskan untuk mengangkat penelitian dengan judul: "Pengaruh Kompetensi Spiritual Dan Penggunaan Media Pembelajaran Digital Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa SMPN 4 Siak Hulu Tahun Pembelajaran 2025/2026".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan desain korelasional ex-post-facto. Menurut Sugiyono (2016:14), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik kausal untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat melalui analisis korelasional. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari Kompetensi Spiritual Guru (X1) dan Media Pembelajaran Digital (X2) sebagai variabel bebas, serta Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian dilaksanakan di SMPN 4 Siak Hulu yang beralamat di Jln. Yos Sudarso No. 12, Kota Pekanbaru, Riau pada bulan Februari 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kristen Protestan di SMPN 4 Siak Hulu yang berjumlah 431 orang. Sugiyono (2016:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel penelitian diambil sebesar 15% dari jumlah populasi sehingga diperoleh 65 orang siswa sebagai sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada pendapat Arikunto (2019:134) yang menyatakan bahwa apabila jumlah subjek besar maka sampel dapat diambil antara 10%–15% atau 20%–25% dari jumlah populasi, tergantung pada kemampuan peneliti. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini dianggap telah mewakili keseluruhan populasi untuk memperoleh data mengenai pengaruh kompetensi spiritual guru dan media pembelajaran digital terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu:

1. **Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi spiritual (X1) terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen (Y)**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan angket pada variabel kompetensi spiritual yaitu sebesar 3,28. Selanjutnya angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang kompetensi spiritual adalah item nomor 2 dengan skor nilai 227 dan nilai rata-rata 3,49 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru PAK menjadi teladan saat menghadapi berbagai permasalahan siswa. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 7 dengan skor nilai 204 dan nilai rata-rata 3,14 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru PAK memandang tugas mengajar sebagai panggilan ilahi untuk membentuk karakter siswa. Dan indikator yang memberi kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,37 yaitu indikator keteladanan dalam perilaku moral dan etis.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi spiritual mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen sebesar 24,4% dan dikatehui bahwa nilai Fhitung > Ftabel atau sebesar 20,301 > 3,15. Kompetensi spiritual guru PAK adalah kemampuan rohani, moral, dan iman yang menjadi dasar perilaku dan keteladanan guru dalam mengajar, membimbing, serta membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Guru PAK yang memiliki kompetensi spiritual tidak hanya mengajarkan materi Alkitab, tetapi juga menghadirkan pengalaman iman yang membangun dan mentransformasi kehidupan siswa. Indikator kompetensi spiritual guru diantaranya adalah a) keteladanan dalam perilaku moral dan etis, b) kemampuan memaknai tugas dan panggilan guru, c) kedisiplinan rohani (spiritual discipline), d) kemampuan membina hubungan interpersonal yang dilandasi kasih, dan e) kepekaan terhadap kebutuhan moral dan rohani siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Farida (2024:27) yang menegaskan bahwa kompetensi spiritual guru berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui penanaman nilai-nilai seperti tanggung jawab, keuletan, dan kerja keras. Oleh sebab itu, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), kompetensi spiritual guru menjadi hal yang sangat relevan.

Guru PAK diharapkan tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam iman dan moralitas, sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran digital (X2) terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen (Y)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan pada variabel penggunaan media pembelajaran digital yakni sebesar 3,36. Selanjutnya angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang penggunaan media pembelajaran digital adalah item nomor 40 dengan skor nilai 234 dan nilai rata-rata 3,60 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa selama menggunakan media pembelajaran, siswa jarang mengalami error atau aplikasi berhenti secara tiba-tiba. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 30 dengan skor nilai 190 dan nilai rata-rata 2,92 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa media pembelajaran tidak mengalami kesulitan teknis ketika mengakses konten pada media pembelajaran digital. Dan indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 3,42 yaitu indikator keberfungsian teknis.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen sebesar 20,4% dan dikatehui bahwa nilai Fhitung > Ftabel atau sebesar 16,105 > 3,15. Media pembelajaran digital merupakan sarana atau alat berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk digital guna menciptakan proses belajar yang lebih efektif, interaktif, fleksibel, dan menarik. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi edukatif yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Indikator media pembelajaran digital adalah sebagai berikut: a) tampilan visual, b) kemudahan penggunaan (user friendly), c) relevansi materi, dan d) keberfungsian teknis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Khemala dan Winata (2017:29), media digital membantu mengubah paradigma pembelajaran tradisional menjadi lebih komunikatif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Ubaidah (2022:14), pembelajaran digital menempatkan otak sebagai pengelola informasi stimulus eksternal melalui lingkungan belajar yang relevan serta memungkinkan terjadinya pembelajaran dalam konteks sosial dan budaya. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran digital menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi spiritual (X1) dan penggunaan media pembelajaran digital (X2) secara bersama-sama terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen (Y)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan pada variabel minat belajar Pendidikan Agama Kristen yakni sebesar 3,27. Selanjutnya angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang minat belajar Pendidikan Agama Kristen adalah item nomor 52 dengan skor nilai 233 dan nilai rata-rata 3,58 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa mengikuti alur pembelajaran PAK dari awal sampai akhir. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 55 dengan skor nilai 188 dan nilai rata-rata 2,89 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa memahami penjelasan guru karena siswa berkonsentrasi dengan baik saat pelajaran PAK. Dan indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 2 dengan nilai rata-rata 3,35 yaitu indikator adanya rasa ingin tahu.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan secara bersama-sama antara kompetensi spiritual dan Penggunaan media pembelajaran digital terhadap Minat belajar Pendidikan Agama Kristen sebesar 30,5%. Kemudian berdasarkan uji penerimaan hipotesa, berdasarkan nilai Fhitung > Ftabel yaitu 13,597 > 3,15 maka H0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan Ha yang menyatakan

terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu kompetensi spiritual dan penggunaan media pembelajaran digital secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa SMPN 4 Siak Hulu Tahun Pembelajaran 2025/2026 secara partial maupun secara simultan.

Berdasarkan hasil analisis secara simultan, penelitian ini menemukan kebaruan (novelty) bahwa kompetensi spiritual guru yang didukung oleh penggunaan media pembelajaran digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap minat belajar PAK siswa di SMPN 4 Siak Hulu Tahun Pembelajaran 2025/2026. Temuan ini menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara dimensi spiritualitas guru sebagai landasan nilai dan keteladanan dalam pembelajaran dengan pemanfaatan media digital sebagai sarana inovasi pembelajaran, yang secara terpadu mampu mendorong peningkatan motivasi berprestasi siswa. Integrasi antara kompetensi spiritual dan penggunaan media pembelajaran digital dalam mempengaruhi minat belajar PAK siswa ini masih relatif jarang dikaji secara bersamaan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian pendidikan, khususnya dalam pembelajaran di sekolah.

D. Kesimpulan

Dari penelitian yag telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh kompetensi spiritual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen di SMPN 4 Siak Hulu Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hal ini ditunjukan dengan nilai Fhitung> Ftabel yaitu 20,301 > 3,15 dan koefisien determinasi sebesar 24,4%. Ini berarti bahwa semakin baik kompetensi spiritual maka akan semakin baik jugalah minat belajar Pendidikan Agama Kristen.

Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen di SMPN 4 Siak Hulu Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hal ini ditunjukan dengan nilai Fhitung> Ftabel yaitu 16,105 > 3,15 dan koefisien determinasi sebesar 20,4%. Ini berarti bahwa semakin baik

penggunaan media pembelajaran digital maka akan semakin baik jugalah minat belajar Pendidikan Agama Kristen.

Terdapat pengaruh kompetensi spiritual dan penggunaan media pembelajaran digital secara bersama-sama terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen di SMPN 4 Siak Hulu Tahun Pembelajaran 2025/2026 dengan koefisien korelasi ganda sebesar R = 0,552 dan koefisien determinasi ganda sebesar 0,305. Ini berarti 30,5% minat belajar Pendidikan Agama Kristen dapat dapat diperngaruhi oleh variabel kompetensi spiritual dan penggunaan media pembelajaran digital secara bersama-sama. Dan diperoleh nilai Fhitung> Ftabel yaitu 13,597 > 3,15. Ini berarti bahwa semakin baik kompetensi spiritual dan penggunaan media pembelajaran digital maka akan semakin baik jugalah minat belajar Pendidikan Agama Kristen..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru PAK disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi spiritual dan menghayati tugas mengajar sebagai panggilan ilahi agar mampu menjadi teladan serta membentuk karakter Kristen siswa dengan lebih baik.
2. Guru diharapkan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran digital dengan memilih media yang mudah diakses, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran berjalan lebih maksimal.
3. Siswa diharapkan lebih aktif, fokus, dan memiliki minat belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sehingga mampu memahami materi dengan lebih baik.
4. Pihak sekolah diharapkan mendukung peningkatan kompetensi guru dan pengembangan media pembelajaran digital melalui pelatihan, pembinaan, serta penyediaan sarana teknologi pembelajaran.
5. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Kristen maupun variabel lain yang berkaitan dengan kompetensi

spiritual guru dan media pembelajaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, R. (2023). Kompetensi Spiritual Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Farida, N. (2024). Kompetensi Spiritual Guru dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.

Khemala, F., & Winata, H. (2017). Media Pembelajaran Digital dalam Pendidikan Modern. Bandung: Alfabeta.

Murdianti, S. (2024). Media Pembelajaran Digital dan Minat Belajar Peserta Didik. Malang: Literasi Nusantara.

Sardiman, A. M. (2020). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. (2021). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Ubaidah, S. (2022). Pembelajaran Digital dalam Perspektif Pendidikan Modern. Surabaya: CV Pustaka Media Guru.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Wadu, L. B. (2025). Kompetensi Spiritual Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Jakarta: Prenada Media Group.

Alkitab. (2008). Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.